

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### 1. Pedoman Wawancara

Adapun pertanyaan yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

#### a. Pertanyaan untuk Pemuda

1. Apakah musik membantu anda menenangkan pikiran atau mengatur emosi? Jelaskan bagaimana prosesnya
2. Bagaimana pengaruh musik terhadap perasaan anda saat mengalami tekanan emosional?
3. Apa arti musik rohani bagi anda secara pribadi dalam kehidupan iman anda?
4. Pernahkah anda merasa lebih dekat dengan Tuhan melalui musik? Dalam momen seperti apa itu terjadi?
5. Bagaimana musik dalam ibadah/persekutuan memengaruhi suasana hati atau motivasi anda dalam hidup sehari-hari?
6. Dalam konteks pelayanan atau kegiatan di gereja, menurut anda bagaimana peran musik dalam membangun suasana ibadah?

## Pedoman Observasi

Pedoman observasi ini disusun sebagai instrumen untuk melakukan pengamatan sistematis mengenai peran dan dampak musik dalam kegiatan Persekutuan Pemuda Gereja Toraja Mamasa (PPGTM) Jemaat Galung, dengan fokus pada aspek kesehatan mental dan spiritual para anggota.

**Tempat: Gedung Gereja Toraja Mamasa Jemaat Galung**

**Waktu: Selama periode kegiatan ibadah dan persekutuan pemuda (Mei - Juli 2025)**

**Subjek: Anggota Persekutuan Pemuda Gereja Toraja Mamasa Jemaat Galung**

### Pedoman Observasi Penelitian

No.	Aspek yang Diobservasi	Indikator / Fokus Pengamatan
1.	<b>Pemanfaatan Musik dalam Ibadah</b>	a. Genre musik yang digunakan (misalnya, rohani kontemporer, himne tradisional). b. Instrumen musik yang dimainkan (misalnya, gitar, keyboard, perkusi). c. Analisis tema lirik lagu yang dipilih (misalnya, penghiburan, penguatan, sukacita, perenungan).
2.	<b>Partisipasi dan Keterlibatan Jemaat</b>	a. Tingkat partisipasi aktif pemuda dalam menyanyikan lagu-lagu ibadah. b. Keterlibatan pemuda dalam pelayanan musik sebagai instrumentalis atau vokalis. c. Bentuk ekspresi antusiasme yang ditunjukkan (misalnya, bertepuk tangan, mengangkat tangan).
3.	<b>Ekspresi Emosional dan Suasana Psikologis</b>	a. Observasi ekspresi wajah jemaat selama sesi pujian dan penyembahan (misalnya, senyum, khidmat, haru). b. Analisis bahasa tubuh yang mengindikasikan relaksasi, fokus, atau ketegangan. c. Dinamika perubahan suasana umum dari awal hingga akhir sesi musik

- (misalnya, dari atmosfer energetik menjadi lebih kontemplatif).
4. **Interaksi Sosial dan Kohesi Kelompok**
    - a. Pola interaksi sosial antaranggota sebelum, selama, dan sesudah sesi musik.
    - b. Penilaian dampak kegiatan bernyanyi bersama terhadap penguatan ikatan komunal.
    - c. Identifikasi momen di mana musik berfungsi sebagai medium untuk saling memberikan dukungan.
  5. **Konteks dan Lingkungan Fisik**
    - a. Tata letak ruang dan posisi tim pelayanan musik.
    - b. Kualitas sistem tata suara dan pengaruhnya terhadap pengalaman musikal jemaat.
    - c. Keterkaitan antara sesi musik dengan segmen ibadah lainnya, seperti pemberitaan firman dan doa.

## Hasil Observasi

Berikut adalah catatan deskriptif dari hasil observasi yang dilaksanakan dalam kegiatan Ibadah Persekutuan Pemuda di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Galung.

**Hari/Tanggal:** Sabtu, 07 Juni 2025

**Waktu:** 19.00 - 21.00 WITA

**Tempat:** Gedung Gereja GTM Jemaat Galung

**Kegiatan:** Ibadah Rutin Persekutuan Pemuda

### Deskripsi Hasil Pengamatan:

1. **Pra-Ibadah:** Anggota persekutuan mulai berdatangan sekitar pukul 18.45 WITA. Suasana yang teramati cukup santai; beberapa anggota terlibat dalam perbincangan di dalam kelompok-kelompok kecil, sementara yang lain telah menempati tempat duduk di dalam ruang ibadah. Tim musik yang bertugas (terdiri dari seorang vokalis, seorang gitaris, seorang pemain kajan, dan seorang operator multimedia) terpantau sedang melakukan persiapan teknis akhir.

2. **Sesi Pujian:** Ibadah diawali dengan dua lagu pujian bergenre pop-rohani kontemporer yang memiliki tempo cepat. Hampir seluruh jemaat yang hadir (estimasi 30 orang) berpartisipasi aktif dalam bernyanyi. Sebagian jemaat menunjukkan antusiasme dengan bertepuk tangan sesuai irama. Pilihan musik ini terbukti efektif dalam membangun suasana ibadah yang penuh semangat dan energi, serta menumbuhkan rasa kebersamaan yang kuat.
3. **Sesi Penyembahan:** Setelah sesi pemberitaan firman, ibadah dilanjutkan dengan dua lagu penyembahan yang bertempo lambat dan bernuansa reflektif. Terjadi transisi suasana yang signifikan menjadi lebih tenang dan khidmat. Mayoritas jemaat memejamkan mata saat bernyanyi, dan ekspresi wajah mereka mengindikasikan perenungan yang mendalam. Seorang jemaat perempuan di barisan depan terlihat mengalami respons emosional (menangis) saat menyanyikan lagu kedua yang liriknya berfokus pada tema penyerahan diri dan anugerah Tuhan. Alunan musik instrumental gitar yang lembut pada jeda antar lagu turut menjaga atmosfer meditatif. Fenomena ini mengindikasikan bahwa musik dapat berfungsi sebagai sarana untuk memfasilitasi koneksi spiritual dan katarsis emosional.

4. **Pasca-Ibadah:** Setelah ibadah secara resmi ditutup dengan doa, para anggota tidak segera membubarkan diri. Mereka kembali terlibat dalam interaksi sosial dengan suasana yang tampak lebih akrab dan hangat. Beberapa anggota persekutuan terlihat menghampiri tim musik untuk berdiskusi. Dapat disimpulkan bahwa pengalaman spiritual dan musikal yang dialami secara komunal berkontribusi pada penguatan kohesi sosial di antara anggota.

**Analisis Hasil Observasi :** Musik memegang peranan krusial dalam dinamika ibadah pemuda di GTM Jemaat Galung. Musik tidak hanya berfungsi sebagai elemen liturgis, tetapi juga secara aktif membentuk atmosfer, memfasilitasi ekspresi emosi (mulai dari sukacita hingga kontemplasi), dan memperkuat ikatan komunal. Pengaturan dinamika musik dari tempo cepat ke lambat secara strategis memandu jemaat melewati berbagai kondisi emosional dan spiritual, yang selaras dengan fungsi musik sebagai regulator emosi dan medium untuk membangun relasi dengan Tuhan.